

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan permasalahan penelitian yaitu untuk menganalisis sebesar apa penggunaan model *cooperative learning teknik Make-A Match* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di SMAN 1 Jatitujuh Majalengka. Menurut Creswell (2019, hlm. 5), penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk menggambarkan permasalahan sosial secara kompleks. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan pertanyaan kepada responden dan dianalisis secara induktif. Berdasarkan pendapat dari Creswell, maka diambil kesimpulan yaitu bentuk meneliti jawaban dari pandangan responden dan di analisis dengan pendekatan induktif. Sementara menurut Subandi (2011, hlm. 173), penelitian kualitatif karakteristik utamanya berasal dari kenyataan yang terjadi di masyarakat, metode kualitatif yang dimanfaatkan untuk penghimpunan data dengan cara melangsungkan wawancara, observasi serta telaah dokumen.

Bogdan dan Taylor (dalam Arifin, 2021, hlm. 183), menjelaskan sebagai berikut.

Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang memberikan hasil data deskriptif meliputi kata-kata lisan atau tertulis dari individu-individu dan tingkah laku yang diobservasi.

Lebih lanjut Arifin (2021, hlm. 189) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan dianggap penting, yaitu didasari oleh beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Pendidikan menjadi proses sosialisasi, hakikatnya merupakan interaksi antara manusia dan lingkungannya sebagai pembelajaran dalam konteks lingkungan yang berubah-ubah.
2. Senantiasa mengikutsertakan komponen manusia yaitu pendidik, siswa, tenaga kependidikan, , lingkungan, waktu, sarana prasarana pendidikan dan kurikulum. Komponen-komponen tersebut berinteraksi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya tujuan pendidikan bisa terwujud.

3. Sebagai sistem yang berorientasi kepada proses belajar mengajar, dan tidak hanya melihat hasil yang diperoleh guna mendapatkan hasil secara optimal.
4. Pendidikan berlangsung dan terjadi selama-lamanya baik pada lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat.
5. Tuntutan utamanya yaitu melakukan pembinaan serta peningkatan aspek moral, intelektual, dan sosial dalam kesatuan yang utuh serta seimbang.
6. Pendidikan memerlukan analisis yang terperinci berkaitan pada mutu proses, keefisienan dan keefektifan pada perubahan sikap siswa maupun tenaga kependidikan.
7. Berfungsi untuk mendapatkan esensi serta nilai yang terdapat pada sistem pendidikan.

Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan dianggap penting karena didasari oleh adanya perubahan lingkungan yang berubah-ubah, adanya interaksi pada setiap komponen pendidikan dalam mencapai hasil, adanya tekanan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan manusia yang mencakup terhadap perubahan perilaku individu, selain itu data kualitatif sangat bermanfaat terhadap hakikat dan makna pendidikan.

Jaya (2020) dalam bukunya mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat diperoleh secara statistik atau pengukuran. Jaya berpendapat bahwa:

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menciptakan temuan-temuan yang bisa didapat (dicapai) melalui menerapkan tahapan prosedur secara statistik atau metode lainnya pada suatu kuantifikasi (pengukuran). (hlm. 12)

Creswell (dalam Duli, 2019, hlm. 3) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan datanya dengan cara memusatkan pada data berupa data numerik yang dianalisis secara statistik. Creswell berpendapat bahwa:

Penelitian kuantitatif secara ringkas yaitu jenis penelitian yang menerangkan gejala-gejala dari menghimpun data numerik yang dianalisa memanfaatkan metode berbasis matematika, utamanya statistik.

Sementara mengutip dari Hermawan (2019) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tersistematis, terencana, dan terstruktur atas fenomena yang jelas hingga berakhirnya pengumpulan data yang berbentuk angka-angka. Hermawan mengungkapkan bahwa:

Penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah secara terencana, terstruktur, serta sistematis terhadap fenomena dan bagian-bagian serta kaitan-kaitannya terlihat jelas semenjak awal sampai hasil akhir penelitian berdasar pada

penghimpunan data informasi yang meliputi simbol bilangan atau angka. (hlm.16)

3.1.2 Metode Penelitian

Peneliti memanfaatkan metode penelitian ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). McTaggart (dalam Arikunto, dkk 2015 , hlm. 195), mengungkapkan bahwasanya:

PTK merupakan cara pendekatan untuk memberi peningkatan kualitas proses pembelajaran dari mengubah ke arah perbaikan metode, strategi, atau pendekatan belajar mengajar maka bisa menjadi perbaikan proses dan hasil pendidikan pengajaran.

Sanjaya (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses mengkaji suatu permasalahan belajar mengajar sewaktu di kelas lewat refleksi diri dan usaha memecahkannya melalui cara memberi tindakan secara terencana dalam situasi kenyataannya dan melakukan analisis tiap pengaruh dari tindakan itu. (hlm. 149)

Mengutip pendapat dari Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan cara untuk menyelesaikan masalah belajar mengajar dengan melaksanakan kegiatan untuk mengungkapkan jalan alternatif dari terjadinya masalah di dalam kelas.

Mengutip pendapat dari Arifin (2021), PTK ialah suatu upaya guru dalam meningkatkan taraf pembelajaran, penelitian ini merupakan tindakan untuk memperbaiki proses serta pemahaman terhadap praktik pendidikan dan meningkatkan hasil dari pendidikan tersebut. Arifin menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk penelitian refleksi diri lewat tindakan nyata dalam situasi yang sesungguhnya. Dengan tujuan sebagai perbaikan proses dan penguasaan mengenai praktik pendidikan secara utuh, sebagai peningkatan hasil kegiatan, serta sebagai pengembangan potensi profesional (hlm. 43).

Berkaitan dengan penelitian tindakan, Susilowati (2018) mengungkapkan bahwa PTK yaitu:

Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati sehingga akan memunculkan pertanyaan berkenaan dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini efektif atau tidak. Apabila ditemukan permasalahan, maka dapat dilakukan

tindak lanjut tertentu untuk sebagai perbaikan kondisi tersebut dengan lewat tahapan PTK. (hlm. 38)

Berdasarkan pendapat dari Susilowati dapat disimpulkan bahwa, implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bisa melihat, menghayati, dan merasakan terkait dengan permasalahan belajar mengajar yang terjadi. PTK ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melakukan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang sesuai terhadap permasalahan yang dialami oleh siswanya.

Lebih lanjut Susilowati (2018) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan merupakan solusi bagi pendidik dalam membenahi pembelajaran di dalam kelas. Susilowati menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah metode yang strategis untuk pengajar dalam memberi peningkatan atau perbaikan pelayanan pendidikan untuk pengajaran dalam konteks belajar mengajar merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan di kelas. (hlm. 39)

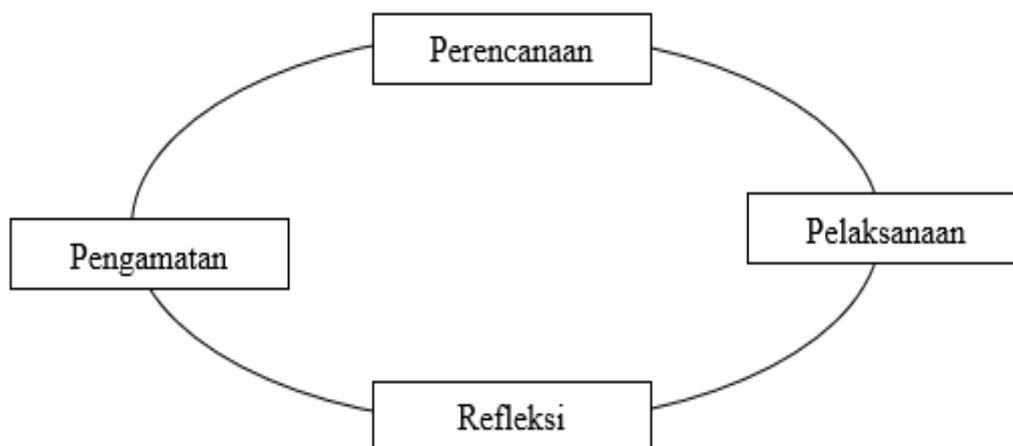
Pendapat tersebut diperkuat oleh Niff (dalam Susilowati, 2018), mengemukakan dasar utama pelaksanaan PTK ialah untuk perbaikan pembelajaran serta hasil belajar (hlm. 39). Berdasarkan pendapat tersebut, diambil kesimpulan penelitian tindakan dasar utamanya yakni untuk melakukan perbaikan terhadap proses belajar dan hasil belajar, penelitian tindakan ini merupakan cara strategis yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

Metode PTK dipilih karena dirasa cocok dengan persoalan yang telah diutarakan sebelumnya pada latar belakang masalah, dan hendak diselesaikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make A MAatch* untuk memberi peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatitujuh Majalengka. Metode PTK diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan terbagi dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi. Pernyataan tersebut sesuai pernyataan dari Kurt Zadek Lewin (dalam Lusi dan Nggili, 2013, hlm. 59) yaitu

terdiri dari empat komponen kegiatan pada satu siklusnya. Komponen tersebut yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi.



Gambar 3.1

Siklus PTK Lewin

Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

1. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan kartu soal dengan format JPG untuk dikirimkan ke *WhatsApp group*.
- 3) Menyiapkan soal *test* melalui aplikasi web *wordwall*.
- 4) Menyiapkan format observasi untuk melihat proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru mempersiapkan siswa untuk berdoa melalui pesan *WhatsApp group*.
- 2) Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai melalui pesan *WhatsApp group*.
- 3) Guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai pembelajaran menggunakan model *Make-A Match* melalui pesan *WhatsApp group*.
- 4) Guru mempersilakan siswa yang sudah menemukan pasangan kartu untuk memaparkan hasilnya melalui pesan *WhatsApp group*.
- 5) Guru memberi penghargaan pada peserta didik yang telah berhasil mencocokkan pasangan kartu dan mengemukakan jawabannya.

3. Observasi/Evaluasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan keaktifan siswa ketika melaksanakan pembelajaran menerapkan model kooperatif *Make A Match*. Instrumen yang dipakai untuk melakukan pengamatan ini merupakan lembar penilaian yang telah ditetapkan.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah observasi sebagai bahan refleksi terhadap proses selanjutnya. Refleksi ini tujuannya sebagai pengukuran keberhasilan pemakaian model pembelajaran kooperatif teknik *Make-A Match*. Menurut Arikunto, dkk (201, hlm. 229) yaitu:

Refleksi ialah aktivitas pengulasan kembali mengenai terjadi perubahan secara kritis dari suasana kelas, guru, dan peserta didik merupakan kegiatan mengulas tentang perubahan yang terjadi secara kritis.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada tahap refleksi ini peneliti berupaya menanggulangi adanya kekurangan akibat dari tindakan yang dilakukan. Jika dijumpai kekurangan, maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Tindakan selanjutnya ialah perbaikan atas tindakan sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jatitujuh Majalengka. Adapun penjelasannya yakni, strategi yang dilaksanakan oleh peneliti agar memperoleh data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Begitupun dengan Subino (dalam Kurnia, 2016) memberikan penjelasan sebagai berikut ini.

Teknik pengumpulan data yakni metode yang dilalui serta peralatan yang dipakai oleh peneliti ketika menghimpun data penelitian. Dimana peneliti menggunakan pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi.

3.3.1 Wawancara

Mengutip dari Sudaryono (2016, hlm. 82) wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam, wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber dalam mencari informasi. Sudaryono mengutarakan bahwasanya:

Wawancara ialah strategi penghimpunan data yang diterapkan agar mendapat data dari sumber langsungnya. Penggunaan wawancara ini agar dapat memahami sesuatu hal dari responden secara lebih dalam dan banyaknya responden sedikit.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Nasution (dalam Sudaryono, 2016, hlm. 82), yaitu:

Wawancara merupakan bentuk berkomunikasi secara verbal, hal ini seperti halnya bercakap-cakap yang tujuannya mendapat informasi.

Berdasarkan pada apa yang dikutip dari Nasution tersebut, wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi. Kemudian diperkuat oleh Riduwan (dalam Sudaryono, 2016), Riduwan mengungkapkan bahwa:

Wawancara dilakukan secara lisan dan personal dengan bertemu tatap muka. Terkadang juga dilakukan secara kelompok wawancaranya, apabila memang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari kelompok misalnya berwawancara dengan pengurus yayasan, atau dengan suatu keluarga. Dalam pelaksanaan berwawancara, dibutuhkan kesediaan dari responden untuk memberi jawaban dan kesesuaian antara pewawancara dengan responden. (hlm. 82)

Berdasarkan pada pendapat di atas, wawancara dilakukan secara lisan dan langsung oleh individu atau pun kelompok. Dalam pelaksanaannya responden harus bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui melaksanakan pengamatan langsung ataupun tidak terkait dengan apa yang akan diamati. Pendapat tersebut diperjelas oleh Sanjaya (2015) yaitu:

Observasi ialah teknik pengimpunan data melalui cara melakukan pengamatan secara langsung ataupun tidak tentang sesuatu yang diamati dan melakukan pencatatan di peralatan observasi. (hlm. 270)

Lebih lanjut Sudaryono (2016, hlm. 87), berpendapat bahwa observasi ialah mengamati sasaran penelitian secara langsung. Beliau mengungkapkan:

Mengamati secara langsung pada objek penelitian agar dapat mengetahui secara dekat aktivitas yang dijalankan.

Sedangkan merujuk dari paparan Arikunto (dalam Joesyiana, 2018, hlm. 94), observasi yaitu:

Menghimpun keterangan atau data yang akan dikumpulkan melalui mengamati secara langsung ke lokasi penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, tersebut maka disimpulkan bahwa observasi ialah kegiatan secara langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan guna mencari tahu proses belajar mengajar yang diadakan di SMAN 1 Jatitujuh Majalengka pada saat melakukan penelitian secara langsung.

3.3.3 Tes

Komalasari (2017) dalam bukunya mengungkapkan bahwa tes tertulis diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan yaitu dengan bentuk memilih jawaban atau menyuplai jawaban. Komalasari berpendapat bahwasanya:

Tes tertulis adalah tes yang dimana soal dan jawabannya dibagikan pada siswa berbentuk tulisan. Ada 2 bentuk soal tes tertulis yakni soal dengan menyuplai jawaban serta soal dengan memilih jawaban. (hlm. 162)

Juliandi, dkk (2014, hlm.69) berpendapat bahwa tes yaitu mengumpulkan data dengan cara menyebarkan lembar tes/ujian tertulis untuk mengukur kemampuan akal/kognitif. Menurut pendapat dari Juliandi dkk, tes merupakan cara untuk mengumpulkan data berupa pemberian lembar ujian tertulis guna mengukur kemampuan kognitifnya.

Adapun tes ini dilakukan pada setiap siklusnya untuk melihat kenaikan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jatitujuh Majalengka selama melaksanakan penelitian melalui menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

3.4 Analisis Data

Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019, hlm. 99), analisis data merupakan upaya untuk menguraikan permasalahan secara tersusun agar maknanya dapat dicerna dan terlihat dengan jelas. Helaluddin, dan Wijaya mengungkapkan bahwa:

Analisis data adalah proses penguraian suatu permasalahan atau fokus pengkajian menjadi elemen-elemen sehingga tatanan dan susunan bentuk hal-hal yang diuraikan itu terlihat secara lebih jelas dan mudah dicerna artinya.

Sementara menurut Bogdan dan Biklen (dalam Yusuf, 2017, hlm. 400), analisis data yaitu,

“Data analysis is the proces of systematically searching and arranging the interview transcripts, fielnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”. Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari serta mengatur transkrip catatan lapangan, wawancara, serta materi lainnya yang dihimpun untuk memberi peningkatan penguasaan serta kemungkinan untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun hasil catatan lapangan, wawancara, atau pengumpulan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman atau diperlihatkan kepada orang lain. Sementara itu mengutip dari Susilowati (2018, hlm. 44) untuk penelitian tindakan kelas, terdapat dua jenis data yang akan didapatkan yakni kualitatif dan kuantitatif. Ia mengatakan bahwa:

Data kualitatif berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi deskripsi terhadap ekspresi peserta didik berkenaan dengan motivasi belajar, kepercayaan diri, antusias ketika belajar, aktivitas peserta didik, antusiasme, pandangan peserta didik terhadap metode belajar (afektif), serta pemahaman pelajaran (kognitif). Adapun data kuantitatif meliputi hasil belajar peserta didik bisa dianalisa secara statistika deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase berhasilnya belajar, dan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam PTK diperoleh dua data yakni kualitatif serta kuantitatif. Kualitatif meliputi data yang berkenaan dengan informasi berupa gambaran pemahaman belajar, pandangan siswa, serta aktivitas-aktivitas selama pembelajaran. sedangkan kuantitatif termasuk hasil belajar yang didapat peserta didik.

Mengutip dari Anggito dan Setiawan (2017), analisis kualitatif terkait dengan meneliti kata-kata ataupun kalimat yang berkenaan dengan sasaran penelitian yang dilakukan. Anggito dan Setiawan menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif ini ada kaitannya dengan data meliputi kalimat atau kata yang diciptakan pada objek penelitian dan berhubungan erat dengan peristiwa yang melingkupi suatu objek penelitian (hlm. 236).

Fossey, dkk. (dalam Yusuf, 2017, hlm. 400), mengemukakan bahwa:

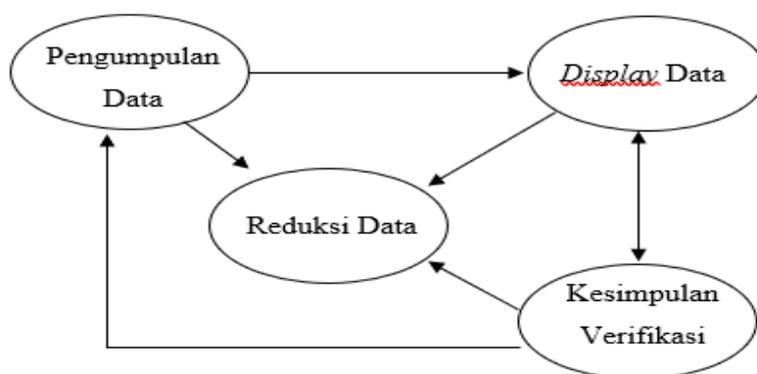
“Qualitative analysis is a proces of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied”.

Berdasarkan pendapat dari Fossey, analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian sosial yang dipelajari dengan cara meninjau, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017, hlm.407), menjelaskan bahwa data yang diperoleh akan berbeda-beda dan memerlukan analisis terlebih dahulu. Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan lewat berbagai teknik yang beragam, maka karenanya harus melakukan proses dan analisis data sebelum dimanfaatkan.

Miles dan Huberman menggambarkan analisis data model alir yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.2

Analisis Data Dari Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Hasil dari pengumpulan data perlu untuk dilakukan reduksi. Yusuf (2017) mengemukakan bahwa :

Reduksi data merujuk pada proses dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, menstransformasikan data mentah pada saat pencatatan tertulis di lapangan (*written-up field note*). Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan (hlm. 408).

Lebih lanjut Miles dan Huberman (dalam Anggito dan Setiawan, 2018), mengungkapkan bahwa :

Reduksi data merupakan proses penajaman, penggolongan, pengarahan, pembuangan dan pengorganisasian dari melakukan analisis sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan akhir yang bisa dibuat dan diverifikasi (hlm. 243).

Reduksi data merupakan proses pengambilan simpulan data yang telah didapatkan dari catatan-catatan lapangan, dan dianalisis untuk memilih, menggolongkan, atau membuang data yang tidak diperlukan. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, maka dilakukanlah reduksi data. Peneliti memilih data yang telah didapatkan pada catatan hasil pengamatan, dan wawancara. Kemudian melakukan analisis untuk memilih data yang akan digunakan atau dibuang maka demikian dapat memverifikasi kesimpulan akhir.

b. Display Data

Tahapan selanjutnya ialah penyajian data (*display data*). Miles & Huberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018) mengungkapkan bahwa :

Penyajian data ditujukan agar dapat mengungkapkan pola-pola yang berarti dan memberi peluang untuk menarik kesimpulan dan memberi tindak lanjut (hlm. 248)

Lebih lanjut Yusuf (2017) mengungkapkan pendapatnya mengenai *display data* yaitu :

Dalam konteks ini *Display* ialah sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memperbolehkan menarik simpulan dan mengambil tindak lanjutnya. Bentuk *display data* pada penelitian kualitatif yakni peristiwa atau kejadian yang timbul di masa terdahulu ataupun teks naratif (hlm. 408-409).

Penyajian data (*display data*) merupakan pengumpulan informasi yang telah disusun dengan adanya kemungkinan dalam menarik simpulan atau mengambil tindak lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles dan Huberman (dalam Fitrah dan Luthfiah, 2017) mengungkapkan bahwa:

Dimana ia mengemukakan kesimpulan awal masih sifatnya sementara, serta akan dapat mengalami perubahan jika tidak menemukan pembuktian kuat yang mendukung untuk tahap penghimpunan data selanjutnya. Namun jika di tahap awal mengungkapkan kesimpulan diperkuat adanya pembuktian yang konsisten dan valid ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan, sehingga kesimpulan yang diungkapkan ialah termasuk kesimpulan yang kredibel (hlm. 86).

Penarikan simpulan merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan di awal dan didukung oleh data-data yang

telah didapatkan selama di lapangan. Penarikan kesimpulan bertujuan agar kesimpulan awal yang sudah dikemukakan menjadi kesimpulan yang terpercaya.

Sementara data kuantitatif berupa hasil belajar siswa akan dilakukan analisis secara deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun ketentuan dalam melakukan penilaian menurut Komalasari (2017, hlm. 162) yaitu sebagai berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

Adapun Menurut Arikunto (dalam Kurniawati dan Nita, hlm.71, 2018) untuk menganalisis nilai mean dari penilaian hasil belajar peserta didik yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor Jawaban

N = Jumlah Siswa

Adapun agar bisa memahami persentase dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut ini.

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (dalam Kusumawati dan Mariono, hlm. 30, 2016) menentukan kategori terhadap perolehan angka persentase yaitu sebagai berikut ini.

Baik Sekali	=	81% - 100%
Baik	=	61% - 80%
Cukup	=	41% - 60%
Kurang	=	21% - 40 %
Kurang Sekali	=	< 20%